

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang, dari penjabaran di atas jelas dapat dipahami bahwa pendidikan itu merupakan proses manusia membina perkembangan manusia secara sadar dan sistematis.² Pada dasarnya pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetensi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pemerintah, melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah sepanjang hayat guna mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.³

Pendidikan yang berkualitas memerlukan tenaga guru yang mampu dan siap berperan secara profesional dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, tuntutan kompetensi guru profesional juga menyesuaikan dengan perkembangan tersebut. Guru tidak hanya mampu untuk

² Yahya AD, *Ilmu Perbandingan Pendidikan*, (Bandar Lampung: Fakta Press Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan, 2001), hal. 68

³ Binti Maunah, *LANDASAN PENDIDIKAN*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

menyampaikan materi pelajaran, tetapi guru harus mampu membelajarkan anak. Guru hendaknya mampu melaksanakan kegiatan intruksional atau pembelajaran yaitu mengatur kegiatan atau mengelola informasi dan sumber belajar untuk memfasilitasi siswa dalam proses belajar.

Pendidikan sudah tidak bisa dibatasi oleh ruang bahkan tempat di amana keberadaan peserta didik. Kebiasaan mengajar dan siswa yang terlibat proses pembelajaran yang tadinya hanya sebatas di dalam kelas harus diubah. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran kontekstual, di mana lingkungan dan dunia nyata menjadi sarana pembelajaran.⁴

Pendidikan akan membuat manusia mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu dan teknologi. Oleh sebab itu masalah pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan yang lebih baik yang menyangkut berbagai masalah yang berkaitan dengan kuantitas maupun kualitasnya. Hal tersebut dapat dicapai dengan terlaksananya pendidikan yang tepat waktu dan tepat guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk proses belajar mengajar yang merupakan pelaksanaan dari kurikulum sekolah melalui kegiatan pembelajaran.

Dalam islam pendidikan sangat di utamakan. Hal ini dapat diketahui dari firman dalam Q.S Al Mujadalah 58:11 sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ □ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

⁴ Jamal Ma'mur Amani, 7 *Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Yogyakarta: Power Books (Ihdina), 2009), hal. 16

Artinya : “Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁵

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa orang yang beriman dan yang diberi dan membagikan ilmunya maka Allah akan meninggikan derajat orang tersebut. Hal ini adalah bukti bahwa pendidikan sangat penting dalam islam. Proses pembelajaran anak di dorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir, mereka umumnya diarahkan kepada menghafal informasi, otaknya dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak itu lulus dari sekolah, mereka hanya pintar secara teoritis, tetapi kurang dalam aplikasi pengetahuan yang ada. Mental inklusif, inovatif, dan kreatif dalam memilih dan menggunakan metode atau strategi pembelajaran ini sejalan dengan semangat reformasi pendidikan yang bergulir. Semangat reformasi menghendaki adanya perubahan-perubahan yang mendasar.

Persoalan sekarang adalah bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan sehingga siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep tersebut. Bagaimana guru dapat berkomunikasi baik dengan siswanya. Bagaimana guru dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh siswa, sehingga dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengkaitkannya dalam kehidupan

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah special for woman* (Jakarta: Syima exagrafika, 2009), hal. 543

nyata. Bagaimana guru yang baik dan bijaksana mampu menggunakan model pembelajaran yang berkaitan dengan cara memecahkan masalah.⁶

Penggunaan model pembelajaran, guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode dan model pembelajaran. Tujuan instruksional adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan metode serta model pembelajaran, dalam perumusan tujuan, guru perlu merumuskannya dengan jelas dan dapat diukur, dengan begitu mudalah guru menentukan model pembelajaran bagaimana yang dipilih guna menunjang tercapainya tujuan yang telah dirumuskan tersebut.⁷

Pembelajaran merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses pembelajaran dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan aspek yang ada pada individu.⁸ Pembelajaran merupakan proses aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu.

Keberhasilan pembelajaran merupakan keberhasilan siswa dalam membentuk kompetensi dan mencapai tujuan, serta keberhasilan guru dalam

⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2010), hal. 90

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011), hal. 73

⁸ *Ibid.*, hal. 28

membimbing siswa dalam pembelajaran.⁹ Pembelajaran sendiri pada dasarnya adalah pemberian informasi dan kemampuan yang di rancang dan didesain secara sistematis, agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Sistem pembelajaran, selama ini masih banyak berpusat pada guru. Sedangkan siswa hanya menjadi objek dalam proses pembelajaran. Siswa hanya menerima informasi yang diberikan guru tanpa memanfaatkan segala potensi yang dimilikinya secara optimal.¹⁰

Mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, proses belajar. Guru dituntut untuk mengetahui serta menguasai beberapa strategi pembelajaran (metode) salah satu adalah inkuiri, dengan harapan guru tidak hanya menguasai serta teori tetapi guru dituntut memilih metode yang tepat untuk mengoprasikan dalam proses belajar mengajar dengan baik. Jadi guru dituntut untuk benar-benar mengetahui dan mengerti metode yang cocok dalam proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik dan akhirnya pendidikan bisa mencapai tujuan yang diinginkan serta mendapatkan hasil yang maksimal.

Ilmu dan teknologi dengan berjalannya waktu semakin berkembang, salah satu prioritas kebijakan umum pembangunan pendidikan di Indonesia merupakan peningkatan mutu pendidikan, dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, banyak strategi yang bisa digunakan untuk mengimplementasikannya. Salah satu strategi yang mempengaruhi peningkatan

⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 121

¹⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidika (KTSP))*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal. 195

mutu pendidikan adalah peningkatan kualitas pembelajaran.¹¹ Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh usaha guru dalam merancang sebuah pembelajaran. Salah satu yang mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran adalah tersedianya sumber belajar. Guru sebagai pelaksana pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan bahan ajar yang inovatif sebagai salah satu sumber belajar. Salah satu guru yang ideal adalah mereka yang mempersiapkan perangkat pembelajaran dan mempersiapkan bahan ajar secara efektif.¹²

Mengembangkan potensi siswa secara optimal diperlukan strategi pembelajaran yang sistematis dan terarah, sementara itu strategi yang selama ini dipakai dalam pembelajaran kurang memberikan kebebasan pada siswa untuk mengembangkan berbagai kecerdasan baik intelektual, emosional, spiritual dan kreativitas. Kenyataan di lapangan menunjukkan siswa hanya menghafal konsep kurang mampu menggunakan konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Lebih jauh lagi, siswa kurang mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan dan diaplikasikan pada situasi baru.¹³

Kemampuan guru untuk mengorganisir, memilih dan mengingatkan seluruh kegiatan pembelajaran, apakah siswa akan tertarik, kemudian ikut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran, hal ini tergantung pada metode

¹¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 229

¹² Imas Kumiasih dan Berlin Sani, *Panduan Membuat Bahan Ajar (Buku Teks Pelajaran) Sesuai dengan Kurikulum 2013*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hal. 1

¹³ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 104-105

pembelajaran yang dipakai. Oleh sebab itu guru dalam proses pembelajaran tidak hanya secara teori tetapi mengajak kepada siswa mengalami sendiri dunianya secara nyata.¹⁴

Sering kali seorang guru dalam proses pembelajaran kurang memperhatikan pendekatan, strategi dan metode apa yang sesuai dengan materi pokok bahasan. Guru dalam menjalankan tugas mengajar hendaknya senantiasa memahami fungsi-fungsi mengajar sehingga dengan demikian dapat menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya.¹⁵

Mengatasi hal tersebut, dapat dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran *inquiry* dalam proses pembelajaran sehingga siswa berperan aktif untuk mencari serta menemukan sendiri materi pelajaran yang sedang dipelajari dan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik untuk belajar sehingga mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Strategi pembelajaran *inquiry* adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencapai dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.¹⁶ Pembelajaran *inquiry* merupakan pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan suatu masalah.

¹⁴ Bobby De Porter dkk, *Quantum Teaching*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2003), hal. 34

¹⁵ Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-model Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 10

¹⁶ NK, Roestiya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 75

Siswa ditempatkan sebagai subyek belajar, sedangkan guru sebagai pembimbing dan fasilitator dalam pembelajaran *inquiry*.

Strategi *inquiry* merupakan cara penyampaian bahan pengajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusunnya sendiri untuk menemukan sesuatu sebagai jawaban yang menyakinkan terhadap permasalahan yang dihadapkan kepadanya melalui proses pelacakan data dan informasi serta pemikiran yang logis, kritis dan sistematis.¹⁷

Inquiry adalah suatu strategi yang membuat siswa berpikir, menganalisa suatu persoalan sehingga menemukan pemecahannya. Strategi pembelajaran ini membina kecakapan untuk alasan-alasan yang tepat dari suatu persoalan, sehingga pada akhirnya dapat ditemukan bagaimana cara menyelesaikannya. Strategi yang membina siswa untuk berpikir ilmiah yang mengikuti jenjang-jenjang tertentu di alam penyelesaiannya. Kemmapuan untuk memperoleh dapat diperoleh dan deikembangkan dengan strategi mengajar semacam ini.¹⁸

Tujuan pembelajaran *inquiry* ini merupakan untuk menumbuhkan kreativitas siswa dalam mengembangkan ketrampilan siswa sehingga mampu bekerja sendiri, membiasakan berpikir kritis untuk memperoleh pengetahuan. Prosen pembelajaran *inquiry* ini memberikan kesempatan pada siswa untuk mempunyai pengalaman belajar yang nyata dan aktif, siswa dilatih bagaimana memecahkan masalah sekaligus membuat keputusan. Peran guru dalam pembelajaran ini hanya sebagai pembimbing, siswa dituntut bertanggung jawab

¹⁷ Slamento, *Proses Belajar Mengajar Dalam Proses Kridit Semester*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 116

¹⁸ Djajadisastra, *Model-model Mengajar*, (Bandung: Angkasa, 1998), hal. 19

terhadap proses belajarnya, sehingga guru menyesuaikan diri dengan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, agar tidak mengganggu proses pembelajaran.

Langkah-langkah dalam proses *inquiry* adalah menyadarkan keingintahuan terhadap sesuatu, memperdayagunakan suatu jawaban serta menarik kesimpulan dan membuat kesimpulan dan membuat keputusan yang valid untuk menjawab permasalahan yang didukung oleh bukti-bukti. Berikut adalah menggunakan kesimpulan untuk menganalisa data yang baru.

Pembelajaran *inquiry* memerlukan lingkungan kelas dimana peserta didik merasa bebas untuk berkarya, berpendapat, membuat kesimpulan dan membuat dugaan-dugaan. Pembelajaran *inquiry* merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia, dan peristiwa) secara sistematis, logis, serta analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Membentuk kepribadian seseorang merupakan sebuah tuntutan untuk mencapai hal itu, maka dari itu diperlukannya bimbingan mengenai pendidikan agama, karena agama mempunyai peran penting dalam proses pembentukan kepribadian seseorang. Mengingat arti pentingnya peranan agama bagi perkembangan kepribadian manusia, maka salah satu usaha yang tepat adalah dengan memberikan kesempatan bagi anak-anak yang sekolah umum untuk belajar.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian adalah :

1. Bagaimana pembelajaran *inquiry* terbimbing dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung?
2. Bagaimana pembelajaran *inquiry* bebas dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung?
3. Bagaimana pembelajaran *inquiry* bebas yang dimodifikasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran *inquiry* terbimbing dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung Untuk mendeskripsikan hambatan strategi pembelajaran inkuiri dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pembelajaran *inquiry* bebas dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan pembelajaran *inquiry* bebas yang dimodifikasi dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang berjudul “Strategi Pembelajaran *Inquiry* dalam Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung” diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan, sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan khususnya strategi pembelajarn *inquiry* dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik.

2. Secara praktis

Temuan dari hasil peneltian ini diharapkan dapat bermanfaat dan mampu dijadikan sumber masukan, khususnya:

a. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Serta sekolah dapat mendukung guru untuk menggunakan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi lagi.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat peneliti mampu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dalam materi pembelajaran tertentu. Serta peneliti mempunyai pengetahuan dan wawasan mengenai strategi pemebelajaran.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan pembanding untuk melakukan penelitian selanjutnya, terutama terkait strategi pembelajaran dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik.

d. Bagi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi tentang strategi pembelajaran.

e. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi untuk memperkaya keilmuan, utamanya tentang strategi pembelajaran untuk peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Supaya dikalangan pembaca tercipta kesamaan pemahaman dengan penulis mengenai kandungan tema skripsi maka penulis merasa perlu mempertegas makna istilah yang terdapat dalam tema skripsi, seperti di bawah ini:

1. Secara Konseptual

Judul skripsi ini adalah “Strategi Pembelajaran *Inquiry* dalam Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik di MI Miftahul Falah Sukorejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung”, penulis perlu memberikan penegasan istilah berikut :

a. Strategi Pembelajaran

Strategi adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb). Strategi yang diorientasikan di sini adalah strategi atau usaha yang dikerahkan guru

dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik yang berimplikasi pada tumbuhnya hasil belajar peserta didik di sekolah.

Pembelajaran adalah bungkus atau bingkai dalam penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Model dan proses pembelajaran akan menjelaskan makna kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pendidik selama pembelajaran berlangsung.

b. Inquiry

Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menemukan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

c. Kreativitas

Kreativitas yaitu kemampuan yang dimiliki individu untuk menemukan dan menciptakan hal yang baru bagi dirinya sendiri, yang diterapkan dalam pemecahan masalah melalui berfikir divergen.

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual diatas maka secara operasional yang dimaksud dari Strategi Pembelajaran *Inquiry* dalam Menumbuhkan Kreativitas adalah segala bentuk usaha yang dilakukan oleh guru sebagai penanggung jawab di sekolah dalam rangka menumbuhkan kreativitas peserta didik di MI Miftahul Falah Sukorejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Teknis penulisan ini disusun dengan mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi.¹⁹ Secara teknik, penulisan skripsi teknik dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu *pertama*, bagian awal skripsi yang didalamnya memuat beberapa halaman yang terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. *Kedua*, bagian inti skripsi yang didalamnya memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik penedekatan kualitatif. *Ketiga*, bagian akhir skripsi meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran foto atau dokumen-dokumen lain yang relevan, serta daftar riwayat hidup.

Penelitian dalam skripsi ini terdiri dari enam bab, antara satu bab dengan bab lainnya ada keterkaitan secara sistematis. Artinya, pembahasan dalam skripsi telah disusun secara berurutan dari bab pertama hingga bab enam, yang bertujuan agar pembaca mampu memahami isi skripsi secara urut dan menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan skripsi dapat diuraikan, sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal berisi halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi, absrtak dan daftar isi.

2. Bagian Inti

¹⁹ Pedoman Penyusunan Skripsi program strata satu (S1) fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan 2017

Pada bagian ini memuat uraian tentang: (1) Bab I: Pendahuluan, pada bab pendahuluan berisi uraian mengenai latar konteks, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

(2) Bab II: Kajian Pustaka, pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan hasil dari penelitian terdahulu. Dalam penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari rujukan atau penelitian hasil penelitian terdahulu, digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan, atau dengan kata lain dalam penelitian kualitatif ini peneliti berangkat dari data lapangan dan menggunakan teori sebagai penjas dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian.

(3) Bab III: Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

(4) Bab IV: Hasil Penelitian, pada bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan analisis data, paparan data tersebut diperoleh dari pengamatan langsung, wawancara dan dari informasi yang telah dikumpulkan lainnya.

(5) Bab V: Pembahasan, pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, teori yang ditemukan terhadap teori-teori sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

(6) Bab VI: Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran, uraian yang dijelaskan dalam penelitian kualitatif adalah temuan pokok. Kesimpulan harus mencerminkan makna dari temuan-temuan tersebut. Pada saran berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis, ditunjukkan kepada peneliti bidang sejenis, yang ingin melanjutkan penelitian yang sudah diselesaikan, saran merupakan suatu implikasi dari hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat uraian tentang: (1) daftar rujukan, yang dimasukkan dalam daftar rujukan harus sudah disebutkan dalam teks, bahan rujukan yang hanya dipakai sebagai bahan bacaan tetapi tidak dirujuk dalam teks tidak dimasukkan dalam daftar rujukan. Semua bahan rujukan yang disebutkan dalam skripsi harus dicantumkan dalam daftar rujukan.

(2) lampiran-lampiran, berisi keterangan-keterangan dipandang penting untuk skripsi, misalnya instrumen penelitian, data mentah hasil penelitian, surat izin dan tanda bukti telah melaksanakan pengumpulan dan penelitian, dan lampiran lain yang dianggap perlu. Untuk mempermudah pemanfaatannya, setiap lampiran harus diberi nomor urut lampiran dengan menggunakan huruf arab.

(3) daftar riwayat hidup, hal-hal yang dimuat dalam daftar riwayat hidup adalah: nama lengkap penulis, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, pengalaman berorganisasi yang relevan, dan informasi prestasi yang pernah diraih selama masa belajar di bangku sekolah atau di perguruan tinggi.